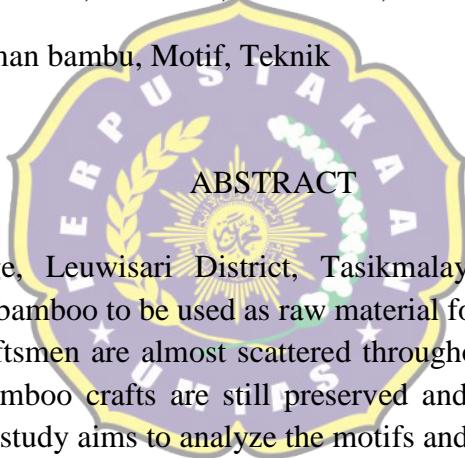


ABSTRAK

Desa Mandalagiri Kecamatan Leuwisari Kabupaten Tasikmalaya memiliki potensi alam bambu yang melimpah untuk dijadikan bahan baku anyaman bambu, maka dari itu pengrajin anyaman bambu hampir tersebar diseluruh Desa Mandalagiri. Didaerah tersebut kerajinan anyaman bambu masih di lestarikan bahkan dijadikan sebagai usaha untuk mencari nafkah. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis motif dan mengetahui teknik pembuatan motif kerajinan anyaman di Desa Mandalagiri Kecamatan Leuwisari Kabupaten Tasikmalaya. Metode yang digunakan dalam penelitian ini metode kualitatif dengan pendekatan deskriptif. Motif anyaman bambu yang tedapat di Desa Mandalagiri sangat beragam tetapi hanya dua motif saja yang sering digunakan yaitu motif anyaman sasag dan motif anyaman kepang, teknik pembuatan anyaman bambu di Desa Mandalagiri tidak menggunakan mesin bubut melainkan menggunakan tangan manual. Teknik pengumpulan data melalui, observasi, wawancara, dokumentasi dan studi literatur.

Kata Kunci : Anyaman bambu, Motif, Teknik



Mandalagiri Village, Leuwisari District, Tasikmalaya Regency has abundant natural potential of bamboo to be used as raw material for woven bamboo, therefore bamboo woven craftsmen are almost scattered throughout Mandalagiri Village. In the area, woven bamboo crafts are still preserved and even used as an effort to make a living. This study aims to analyze the motifs and determine the technique of making woven craft motifs in Mandalagiri Village, Leuwisari District, Tasikmalaya Regency. The method used in this study is a qualitative method with a descriptive approach. The woven bamboo motifs found in Mandalagiri Village are very diverse, but only two motifs are often used, namely the woven sasag motif and the woven braid motif, the technique of making woven bamboo in Mandalagiri Village does not use a lathe but uses manual hands. Data collection techniques through observation, interviews, documentation and literature studies.

Keywords: Woven bamboo, Motif, Technique